

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang modern ini kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan berbahasa mencakup 4 komponen yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Di antara keempat Keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995:294) bahwa dibanding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa ahli sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai macam paragraf. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-3 di SMAN 15 Bandung yang

bernama Dra. Sri Wahyu Wigati mengenai pembelajaran karangan eksposisi bahwa, beliau tidak biasa menggunakan teknik atau metode lain selain tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Selain itu, beliau jarang menggunakan media dalam pembelajaran menulis dan hanya memberi contoh. jadi, hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menulis karangan eksposisi. Beliau juga mengatakan bahwa terdapat kesulitan dalam melakukan pembelajaran menulis karangan eksposisi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya masih adanya kesalahan ejaan, dan kurangnya porsi waktu berlatih secara maksimal.

Dari hasil wawancara pada sebgaaian siswa kelas X-3 mengatakan bahwa, siswa sering merasa malas dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi yang dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, sulitnya menemukan ide atau inspirasi untuk menulis, sulitnya menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat yang baik, dan sulitnya merangkai kalimat menjadi sistematis.

Adanya fenomena pembelajaran menulis yang terjadi pada siswa kelas X-3 di SMAN 15 Bandung, sangat jelas para guru dan kita sebagai calon guru harus dapat mencari, mendapatkan, dan melakukan solusi agar pembelajaran lebih bervariasi, aktif, dan inovatif. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga, siswa khususnya siswa kelas X-3 di SMAN 15 Bandung tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Sebenarnya model pembelajaran apa pun dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan syarat, model pembelajaran tersebut sesuai dengan kompetensi yang dituju dan dapat membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar, serta menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup

dan bermakna. Di antara model-model pembelajaran salah satu diantaranya ialah model pembelajaran Quantum. Pembelajaran Quantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan model belajar secara terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar (DePorter, 2001). Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Model Pembelajaran Quantum ini menawarkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dan kreatif.

Pada model Pembelajaran Quantum gaya belajar yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami suatu informasi dan dapat menuangkan ke dalam bentuk menulis adalah Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-kinestetik). Setiap orang memiliki kecenderungan sendiri dalam menyerap dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, ada yang lebih mudah apabila informasi yang didapat disajikan secara visual saja, auditorial saja, atau dominan dengan kinestetiknya. Tetapi dalam pembelajaran Quantum ketiga aspek ini digabungkan secara bersamaan diterapkan dalam proses belajar. Gaya belajar VAK ini dilakukan untuk menyeimbangkan cara belajar siswa dan dapat mengaktifkan dalam mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menerapkan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK yang sangat mementingkan adanya kondisi yang menyenangkan dan keterlibatan siswa dilakukan dengan cara membangkitkan skemanya tentang karangan eksposisi, lalu membawa siswa ke suatu tempat yang dapat membuat ketiga modalitas siswa yaitu, visual, auditorial, dan kinestetik menjadi modal untuk melakukan pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) diharapkan siswa menikmati proses belajar menulis paragraf eksposisi, yang akan memberikan pengaruh terhadap indikator ketercapaian siswa secara kualitatif dan kuantitatif dalam menulis karangan eksposisi. Secara kualitatif seperti, mampu menuangkan ide ke dalam kalimat yang efektif, mampu menyusun ide dan kalimat secara sistematis, serta mampu menyusun kalimat dengan ejaan dan tanda baca dengan baik dan benar. Sedangkan secara kuantitatif bahwa peneliti bertujuan agar sebanyak 75 % siswa kelas X-3 dapat memenuhi tujuan penelitian yaitu meningkatkan kecakapan siswa dalam menulis karangan eksposisi.

Penelitian mengenai karangan eksposisi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Ani Mariyani yaitu “Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”. Penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks

wawancara cukup efektif meningkat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laksmi Nur Afiati yaitu, “Penggunaan Media VCD dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2008/2009)”. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Selain penelitian terdahulu tentang pembelajaran karangan eksposisi, ada pula penelitian tentang pembelajaran quantum dengan gaya Belajar VAK yaitu, oleh mahasiswa jurusan Matematika yang bernama Eri Erliana A yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika (Studi Eksperimen terhadap Siswa SMK Negeri 12 Bandung Kelas XI Semester 1)”. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang sangat efektif terhadap pembelajaran matematika.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengacu dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan mencoba untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK untuk Meningkatkan Kecakapan Siswa Kelas X-3 dalam Menulis Karangan Eksposisi.” (Penelitian Tindakan Kelas di SMAN 15 Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut ini.

- 1) Pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah dan kelemahannya terletak pada cara guru mengajar yang kurang bervariasi, serta kurang dalam pelaksanaannya.
- 2) Pemilihan model dan gaya belajar pembelajaran menulis selama ini kurang bervariasi sehingga kurang menarik motivasi siswa. Hal ini sangat bertentangan dengan fungsi model dan gaya belajar yang seharusnya mampu membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar dan menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan bermakna
- 3) Penerapan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK dalam menulis karangan Eksposisi belum pernah digunakan.
- 4) Keterampilan menulis karangan merupakan keterampilan yang paling kompleks. Oleh karena itu, memerlukan proses latihan yang intensif. Namun, kenyataannya keterampilan menulis sangat jarang dilakukan oleh para siswa.
- 5) Sulitnya mengungkapkan gagasan disebabkan oleh kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.
- 6) Siswa kurang mendapat inspirasi dan imajinasi, sehingga diperlukan rangsangan untuk mengeluarkan dan mengolah informasi yang didapatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Keterampilan menulis merupakan masalah yang luas dan kompleks. Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada keterampilan menulis karangan eksposisi menggunakan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK. Model Pembelajaran Quantum cukup bervariasi tetapi dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan Gaya Belajar VAK. Untuk mengarahkan peneliti pada sasaran yang tepat, maka penulis membatasi penelitian pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah perencanaan Model Pembelajaran Quantum dengan gaya Belajar VAK dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi oleh guru di kelas X SMA?
- 2) Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Quantum dengan gaya Belajar VAK dalam menulis karangan eksposisi di kelas X SMA?
- 3) Apakah penerapan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK untuk melihat kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMA berhasil dengan baik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan perencanaan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi oleh guru di kelas X SMA;
- 2) mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK dalam menulis karangan eksposisi di kelas X SMA;
- 3) mendeskripsikan hasil penerapan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK untuk melihat kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan model pembelajaran dan gaya belajar. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan alternatif kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran dan gaya belajar khususnya model pembelajaran dan gaya belajar menulis karangan eksposisi.

b. Manfaat secara Praktis

Manfaat penelitian ini terhadap pembelajaran adalah sebagai alternatif guru untuk pemilihan model dan gaya belajar dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-3 di SMAN 15 Bandung dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kondisi struktur kognitif dan sistem penalaran seseorang bisa dianalisis melalui salah satu produk bahasanya, yaitu tulisan atau wacana karena wacana memiliki banyak peluang untuk memperlihatkan indikasi struktur kognitif dan penalaran pembuatnya.
- 2) Pembelajaran menulis paragraf eksposisi merupakan bagian dari kurikulum SMA.
- 3) Pemilihan model pembelajaran dengan gaya belajar yang tepat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis karangan eksposisi.
- 4) Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK adalah pilihan yang tepat karena sangat mementingkan adanya kondisi yang menyenangkan dan keterlibatan siswa diharapkan siswa menikmati proses belajar menulis karangan eksposisi, yang akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa terhadap menulis karangan eksposisi.

1.8 Definisi Oprasional

Agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran Quantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan model belajar secara terfokus dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi pada kelas X-3 di SMAN 15 Bandung.
- 2) Gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) adalah gaya belajar yang memanfaatkan ketiga modalitas belajar untuk menyerap informasi dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada kelas X-3 di SMAN 15 Bandung.
- 3) Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu, sehingga memperjelas pengetahuan pembaca, serta meningkatkan kecakapan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X-3 di SMAN 15 Bandung.

Penerapan Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial Kinestetik) untuk meningkatkan kecakapan siswa kelas X-3 di SMAN 15 Bandung. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara memaksimalkan modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) adalah siswa diberi

kesempatan untuk belajar secara langsung menggunakan ketiga modalitasnya dalam belajar untuk mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan observasi tersebut lalu dituangkan ke dalam bentuk karangan eksposisi.

